

## PERAN DA'I DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MASYARAKAT DI JORONG LANDAI KECAMATAN HARAU KABUPATEN 50 KOTA

Nofria MetaSari<sup>1</sup>, Tomi Hendra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia  
nofriametasari54@gmail.com

**Abstract:** *Da'wah to the community is very important because it is an effort to invite people to do good and prevent people from doing bad things. Congregational prayer is an obligation that must be carried out by a muslim when he has reached puberty and has reason. But there are still people who do not pray in congregation. The role of the da'i in the community in understanding religious values. This research is motivated by the role of da'i in increasing the motivation of the people of Jorong Landai. Landai village is one of the villages that is still lacking in understanding and religious values, this can be seen in the implementation of congregational prayers, the lack of public understanding about praying in congregation, many of the people who do not pray in congregation, people are busy with business wordly, such as work, and so on. This study uses a qualitative method with descriptive qualitative approach. Descriptive qualitative research is a technique of collecting and analyzing data, whether in the form of pictures, words, or events. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The result of the study are the role of the preacher in increasing the motivation of the community in Jorong Landai, Harau district, 50 City, using approaches, among others, namely, first: by using real actions by providing an understanding of congregational prayers accompanied by actions by inviting prayers in congregation at the mosque. Second, the preacher becomes a good role model for the community who can bring change for the community to the right path. Third, with a wise approach to the community by using a good way. Fourth, the approach taken to the community by using patience in providing advice to the community.*

**Keywords:** *Dai's Role, Congregational Prayer.*

**Abstrak:** Dakwah kepada masyarakat sangat penting karena merupakan suatu usaha yang mengajak masyarakat untuk melaksanakan kebaikan dan mencegah masyarakat dari perbuatan yang buruk. Shalat berjamaah merupakan kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh seorang muslim apabila sudah baligh dan berakal. Tetapi masih ada dari masyarakat yang tidak melaksanakan shalat secara berjamaah. Peran da'i ditengah-tengah masyarakat memiliki peran yang sangat penting karena bertujuan sebagai pembimbing, petunjuk, suri tauladan, dan memberikan nasehat yang baik kepada masyarakat dalam memahami nilai-nilai agama. Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran da'i dalam meningkatkan motivasi masyarakat Jorong Landai. Desa Landai merupakan salah satu Desa yang masih kurang dalam pemahaman dan nilai-nilai keagamaan, hal tersebut dapat dilihat dalam pelaksanaan ibadah shalat secara berjamaah, kurangnya pemahaman masyarakat tentang shalat secara berjamaah, banyak dari masyarakat yang tidak melaksanakan shalat secara berjamaah, masyarakat sibuk dengan urusan duniawi, seperti bekerja, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah teknik mengumpulkan serta menganalisis data, baik itu berupa gambar, kata, maupun kejadian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yakni Peran da'i dalam meningkatkan motivasi masyarakat di Jorong Landai Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota, dengan menggunakan pendekatan antara lain yaitu, pertama: dengan menggunakan tindakan yang nyata dengan memberikan pemahaman tentang shalat berjamaah yang disertai dengan tindakan dengan cara mengajak shalat secara berjamaah di Masjid. Kedua, da'i menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat yang dapat membawa perubahan bagi masyarakat kejalan yang benar. Ketiga, dengan pendekatan secara bijaksana kepada masyarakat dengan menggunakan cara yang baik. keempat, pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat dengan cara menggunakan kesabaran dalam memberikan nasihat kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** Peran Da'i, Shalat Berjamaah.

### Pendahuluan

Dakwah merupakan sebagai usaha terwujudnya ajaran Islam pada semua segi kehidupan

manusia, yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dakwah yang dilakukan oleh setiap muslim harus berkesinambungan, yang bertujuan untuk mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah secara total. Seruan dakwah kepada masyarakat sangat diperlukan karena dakwah merupakan suatu usaha untuk membawa umat dari hal yang bersifat negatif kepada yang positif. Seperti dari situasi kekufuran kepada keimanan, dari kemelaratan kepada kemakmuran, dari perpecahan kepada persatuan, dan dari kemaksiatan kepada ketaatan untuk mencapai keridaan Allah.

Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala dia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari status yang disandangnya. Hal tersebut berarti peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Dapat dijelaskan bahwa peran mengacu pada aturan yang mengajak masyarakat dalam berbuat kebaikan. Mengajak dalam berbuat kebaikan adalah tugas yang paling utama dan yang paling mulia pada diri seorang da'i. Sebagaimana dalam Firman Allah yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu yang segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung." (Q.S. Al-Imran. 3: 104).

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang sukses adalah mereka yang mau berdakwah. Dengan cara melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* (mengajak pada kebaikan dan mencegah dari keburukan). Berdakwah tidak cukup hanya dilakukan dengan lisan, tetapi juga harus dipraktekkan dalam bentuk perbuatan. Berdakwah dan menjadi seorang pendakwah sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim. Karena setiap muslim bertugas dan berkewajiban menjadi pengajak, penyeru, atau pemanggil, umat dalam melaksanakan *amar ma'ruf dan nahi mungkar*. Da'i hendaknya memiliki sikap yang menarik, serta memiliki kesadaran bahwa dirinya merupakan seorang *prominent figure* di kalangan masyarakat karena segala tutur kata, sikap, dan perilakunya menjadi sorotan dari seluruh masyarakat.

Seorang da'i merupakan komunikator sekaligus teladan yang melakukan seruan atau ajakan kepada manusia. Dengan cara menuju jalan yang baik dan benar, baik itu secara langsung, maupun tidak langsung. Da'i tidak hanya berperan sebagai seorang komunikator, tetapi juga sebagai motivator, dan contoh sehingga dia dituntut untuk sinkron antara apa yang disampaikan di atas mimbar dengan apa yang dilakukannya dalam kehidupan kesehariannya. Kesuksesan seorang da'i biasanya berangkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata, mengolah kalimat, dan menyampaikan secara lugas. Seorang da'i tidak hanya sekedar menyampaikan ajaran agama

tanpa mengamalkannya. Seharusnya seorang da'i merupakan orang pertama yang mengamalkan apa yang telah diucapkan dan serukan kepada orang lain. Perbuatan seorang da'i tidak boleh melecehkan kata-katanya sendiri, apa yang dia sampaikan kepada masyarakat harus apa yang menjadi keyakinan batinnya. Seorang da'i yang baik tidak akan berani mengajak orang atas apa yang dia sendiri tidak menjalankannya. Secara moral dia juga tidak akan berani melarang sesuatu yang dia sendiri tidak meninggalkannya. Kemampuan da'i untuk menjadi contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah hikmah yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan oleh seorang da'i.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan peneliti melihat tidak ada dari masyarakat yang melaksanakan shalat secara berjamaah hanya imam saja yang hadir. Peneliti melakukan observasi kedua peneliti melihat pada waktu pelaksanaan shalat Maghrib adanya peningkatan dari masyarakat untuk melaksanakan shalat secara berjamaah adanya imam, serta adanya makmum laki-laki, dan makmum wanita, beserta anak-anak. Peneliti juga melihat pada waktu pelaksanaan shalat Isya hanya sedikit dari masyarakat yang melaksanakan shalat. Untuk mendukung data dari hasil observasi di atas, maka peneliti melakukan wawancara pada tanggal 17 Januari 2022, kepada saudara Dian Nuraga yang merupakan seorang da'i yang aktif di Masjid Muslimin, beliau mengatakan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai keagamaan seperti dalam pelaksanaan ibadah shalat secara berjamaah, jarang sekali masyarakat yang melaksanakan shalat secara berjamaah. Padahal mereka mengetahui bahwa Masjid merupakan sebagai tempat ibadah, tetapi kebanyakan dari masyarakat lebih mementingkan kehidupan duniawi saja, tidak mementingkan akhirat, da'i berharap masyarakat akan sadar pentingnya pemahaman nilai-nilai keagamaan terutama dalam pelaksanaan ibadah masyarakat, dalam melaksanakan shalat secara berjamaah, di Masjid Muslimin Jorong Landai karena hukumnya merupakan *farḍhu'ain*.

Berdasarkan dari permasalahan di atas dapat peneliti jelaskan kurangnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai keagamaan, seperti dalam pelaksanaan ibadah shalat secara berjamaah, jarang sekali masyarakat yang melaksanakan shalat secara berjamaah, karena masyarakat sibuk dengan urusan duniawi seperti bekerja dan sebagainya.

## **Metode**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik itu berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam *natural setting*. Adapun informan penelitian yang peneliti gunakan teknik *snowball sampling*, yaitu suatu metode untuk

mengidentifikasi dan memilih kasus-kasus dalam suatu jaringan didasarkan pada suatu analog sebuah bola salju, yang dimulai dari kecil kemudian menjadi lebih besar.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penerapannya di lapangan peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat (peneliti) tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Data yang didapatkan dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara tidak berstruktur artinya wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dokumentasi sebagai metode terakhir yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yang digunakan untuk menelusuri data historis. Teknik analisis data yang digunakan pun ada tiga yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## Hasil dan Kesimpulan

### 1. Pengertian Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak, da'i dalam istilah komunikasi disebut sebagai komunikator. Perkataan da'i merupakan isim *fail* dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, *da'iyah* berarti orang yang mendirikan dakwah. Da'i adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, organisasi atau sebuah lembaga. Dalam pengertian Islam da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku yang baik menurut syariat Al-Quran dan Sunnah. Sebagaimana dalam Firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا. وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya: "Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi." (Q.S. Al- Ahzab. 33: 45-46).

Menurut Budiharjo da'i adalah orang yang melakukan dakwah kepada seluruh umat manusia agar menyembah kepada Allah serta melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam. Setiap muslim adalah da'i dalam arti luas, karena setiap muslim memiliki kewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Namun demikian Al-Qur'an juga mengisyaratkan bahwa dakwah bisa dilakukan oleh muslim yang memiliki kemampuan dibidang dakwah.

### 2. Pendekatan Dakwah

Pendekatan dakwah merupakan penentuan strategi dan langkah-langkah dakwah yang didalamnya terdapat metode dan teknik untuk mencapai tujuan dakwah. Sedangkan secara garis besar pendekatan dakwah dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan Sosial

Pendekatan ini didasarkan atas pandangan bahwa objek dakwah adalah manusia yang bernaluri sosial. Selalu mengadakan interaksi sosial serta memiliki keterkaitan dan ketergantungan pada orang lain. Interaksi sosial manusia ini meliputi semua aspek kehidupan yaitu sebagai berikut:

b. Pendekatan Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dan sekaligus tuntunan masyarakat baik pendidikan formal, non formal, maupun informal.

c. Pendekatan Budaya

Setiap masyarakat memiliki budaya sebagai karya mereka sekaligus sebagai pengikat kehidupan mereka. Para wali yang memandang bangsa Indonesia dengan budaya yang tinggi secara tepat menggunakan pendekatan budaya dalam dakwahnya dan ternyata membawa hasil.

d. Pendekatan politik

Banyak hal yang tidak bisa diselesaikan dengan pendekatan lain kecuali dengan pendekatan politik. Pendekatan dengan cara politik dapat dilakukan melalui kekuasaan, bahkan hadis Nabi secara khusus memerintahkan *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan kekuasaan.

e. Pendekatan ekonomi

Ekonomi merupakan kebutuhan asasi dalam kehidupan manusia. Kesejahteraan ekonomi memang tidak menjamin suburnya keimanan seseorang. Pendekatan ekonomi dalam pelaksanaan dakwah pada masyarakat yang kurang ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup disebut dengan dakwah bil hal.

f. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis terbagi menjadi dua bentuk yaitu sebagai berikut:

- 1) Citra pandang dakwah terhadap manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk lainnya. Oleh karena itu mereka harus dihadapi dengan persuasif, hikmah, dan kasih sayang.
- 2) Realita pandang dakwah terhadap manusia yang disamping memiliki beberapa kelebihan, ia seringkali mengalami kegagalan dalam mengkomunikasikan dirinya ditengah-tengah masyarakat, sehingga ia terbelenggu dalam lingkaran problem yang mengganggu jiwanya. Oleh karena itu dakwah harus memandang setiap objek dakwah sebagai manusia dengan segala problematikanya.

### 3. Peran Da'i

Peran da'i atau *mubaligh* memiliki peranan yang sangat penting karena saling berhubungan. Ada beberapa peran seorang da'i yang harus dimiliki diantaranya sebagai berikut:

#### a. Keteladanan Yang Baik

Peran da'i yang pertama yang harus diperankan para juru dakwah adalah keteladanan yang baik. Perbuatan yang baik serta komitmen dengan sikap yang baik adalah yang pertama membuat seseorang dimuliakan dan diterima. Seorang da'i harus menjadi teladan dalam hal seperti kemajuan, keberanian, keshalehan, dan menolak kerusakan karena dakwah merupakan sebagai ajaran agama.

Sumber daya dakwah utama yang harus memahami dan melaksanakan semua langkah yang strategis yaitu mengenal adanya khalayak, merencanakan pesan, menetapkan metode dan memilih media. Mewarnai media massa dan media interaktif sesuai dengan kondisi khalayak yang dijadikan sasaran (publik). Da'i adalah komunikator dakwah yang terdiri atas individu atau kelompok yang terhimpun dalam suatu lembaga dakwah (organisasi sosial).

#### b. Aktif Dalam Berbagai Bidang Kegiatan

Da'i harus beraktivitas dalam berbagai kegiatan baik sosial, ilmiah ataupun lainnya. Da'i adalah orang yang aktif bergerak, menata kehidupan, dan mengembangkan potensi serta memanfaatkannya. Dengan adanya kegiatan keagamaan dapat memperkuat hubungan antar masyarakat dan mendapat kepercayaan dari mereka. Kegiatan tersebut dapat menampilkan kebudayaan Islami, akhlak, dan tradisi Islami. Hal ini sangat penting untuk menjadi sasaran dakwah. Da'i juga dapat dikatakan sebagai konselor pada dasarnya merupakan interaksi timbal balik yang didalamnya terjadi hubungan saling mempengaruhi antara konselor sebagai pihak yang membantu dan klien sebagai pihak yang dibantu. Kemampuan da'i sebagai konselor dapat diasah setidaknya lewat tiga cara yaitu. Pertama, membangun hubungan pribadi dengan *mad'u*. Kedua, menumbuhkan sikap pengertian terhadap kecenderungan *mad'u*. Ketiga, bersikap sabar terhadap *mad'u*.

#### c. Kepemimpinan Yang Islami

Kepemimpinan tidak akan ada kecuali dengan kerja serius, bersih, rapi, dan politik bagi umat Islam dan para juru dakwah kaum muslimin. Mereka harus memiliki kualifikasi yang mampu memikul beban sehingga tidak ada yang menelantarkan amanah tersebut. Kepemimpinan harus dapat menampilkan keindahan ajaran Islam dalam kerja, amal dan kehidupan sehari-hari sehingga mereka bisa membawa dakwah kepada masyarakat luas.

#### d. Kesabaran

Da'i harus memiliki kesabaran yang lebih seperti kesabaran seorang da'i

menghadapi anak muda yang semangat tinggi yang sering melakukan tindakan yang bertentangan dengan pemahaman dakwah. Peran da'i disini tidak boleh menyikapi dengan keras atau kasar, tetapi menyikapi dengan tenang dan memberikan nasehat yang baik serta menyejukkan dengan penjelasan dan perkataan yang lunak. Da'i harus siap menerima pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan penyelesaian masalah *mad'u*.

## **Kesimpulan**

Peran da'i dalam meningkatkan motivasi masyarakat yaitu dengan cara memberikan pemahaman yang disertai dengan tindakan yang nyata seperti dalam mengajak shalat berjamaah. Kedua yaitu dengan bijaksana dengan melalui pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat dengan cara bersikap yang baik, dan santun. Ketiga dengan menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat dan mampu membawa perubahan bagi masyarakat kepada jalan yang benar. Keempat yaitu dengan kesabaran seorang da'i harus memiliki sikap yang sabar dalam memberikan nasehat kepada masyarakat atau *mad'u* supaya masyarakat dapat menerima serta dapat membawa perubahan bagi diri masyarakat dalam melaksanakan shalat secara berjamaah.

## **Referensi**

- Abdullah, M.Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Al-Wa'iy, T. (2010). *Dakwah Kejalan Allah*. Jakarta: Rabbani Press.
- Aziz, M.A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bahri, F. (2008). *Meneliti Jalan Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Basit, A. (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Salsabila Putra Pratama.
- Hefni, H., & Munzier, S. (2003). *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Hendra, T. (2017). *Profesionalisme Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan. Vol. 1. No. 2.
- Ilahi, M., Wahyu. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Mubarok, A. (2014). *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani Press.
- Munir, S. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Risdiana, A. (2014). *Tranformasi Peran Da'i dalam Menjawab Peluang dan Tantangan*. Jurnal Dakwah. Vol. 15. No. 2.
- Saidaturrahmah. (2020). *Dai dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Al-Qiraah. Vol. 14. No. 2.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wadana, S.Eka. (2001). *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.